

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA PUZZLE PADA PELAJARAN IPS

Irene In Gracia Sinurat¹, Husna Parluhutan Tambunan²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Jl. Wiliem Iskandar Psr. V, Telp (061) 6613365
 Post-el: irenegracia2006@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi cerita tentang daerahku di kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 57 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian Non Equivalent Control Group Desain. Desain ini dipilih karena kriteria subjek dalam penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas IV-B sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-A sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media puzzle diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 84,82 dan rata-rata kelas kontrol 75,71. Diketahui bahwa pada nilai t_{tabel} sebesar 2,004 dan t_{hitung} sebesar 3,4843, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media puzzle pada pelajaran IPS materi cerita tentang daerahku terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 107398 Sei Rotan.</i></p>	<p>Diajukan : 23-11-2023 Diterima : 2-01-2024 Diterbitkan : 25-02-2024</p> <p>Kata kunci: <i>hasil belajar; think talk write</i></p> <p>Keywords: <i>learning outcomes; think talk write</i></p>
<p>Abstract</p>	
<p><i>This study aims to determine the effect of the Think Talk Write learning model assisted by puzzle media on student learning outcomes in social studies subject matter about my area in class IV SD Negeri 107398 Sei Rotan. This study involved a population of 57 students. This study uses a type of experimental research with a non-equivalent control group design. This design was chosen because the subject criteria in this experimental study used two groups, namely class IV-B as the experimental group and class IV-A as the control group. Data collection techniques in this study consisted of tests, observations, and documentation. The results showed that there were differences between the average scores of students. In the experimental class using the Think Talk Write learning model assisted by puzzle media, the average value of the experimental class was 84.82 and the average control class was 75.71. It is known that the t_{table} value is 2.004 and t_{count} is 3.4843, then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant influence from the use of the Think Talk Write learning model assisted by puzzle media in social studies lesson material about my area on student learning outcomes in class IV SDN 107398 Sei Rotan.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p>	
<p>Sanurat, I.I.G., & Tambunan, H.P., (2024). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i></p>	

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia pun terus melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar. Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pun mengumumkan kurikulum terbaru yaitu program “Merdeka Belajar”. Program merdeka belajar bertujuan untuk memajukan sumber daya manusia yang dapat dijadikan prinsip ke arah pembelajaran yang lebih berkualitas dan menyenangkan. Menurut Sherly dkk (2020, h. 184) merdeka belajar adalah program pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk belajar secara kreatif dan mandiri, diberikan kebebasan dalam berkarya, berinovasi, dimana kebebasan dalam berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak dalam pendidikan nasional. Oktavian dan Aldya (2020, h. 130) menyatakan bahwa, sistem pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam melakukan dan mendesain proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berhasil mencapai stimulus yang tinggi dibimbing baik oleh pengajar yang dapat memfasilitasi stimulus tersebut terhadap kesuksesan pencapaian belajar.

Maka berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, guru diharapkan dapat mendesain sebuah program pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, agar proses dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun yang terjadi di lapangan berbeda dengan yang diharapkan. Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa. Sementara, menurut Rezania dan Afandi (2020, h. 4) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru selama ini masih menerapkan model pembelajaran konvensional, guru cenderung menggunakan ceramah yang hanya terfokus pada menjelaskan dan penghafalan terhadap teori-teori saja, tidak mengajak siswa untuk mengetahui secara langsung materi IPS yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang mengajak siswa untuk saling berpendapat dalam memecahkan masalah yang ditemukan terhadap materi yang sedang dibahas. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari dan lingkungan belajar menjadi kurang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 dengan guru wali kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas IV, terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) IPS Kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan

Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
IV-A	82	28	20	71,42%	8	28,58%
IV-B	72	29	11	37,93%	18	62,07%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa presentasi ketuntasan nilai siswa kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan menunjukkan bahwa siswa kelas IV-A yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 8 orang sedangkan siswa di kelas IV-B yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, hasil belajar IPS siswa kelas IV-B lebih rendah dibandingkan hasil belajar siswa kelas IV-A. Kendala yang dialami siswa kelas IV-B dalam pembelajaran IPS di kelas terletak pada kesulitan siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena, pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan belajar mengajar di sekolah tersebut, dapat diberikan solusi yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang bervariasi yang akan membantu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk terlibat secara penuh pada pembelajaran dengan berdasarkan pada proses berpikir, berbicara, dan menulis. Menurut Retnowati dan Ekayanti (2020, h.18) menyatakan bahwa, dalam model *Think Talk Write*, siswa belajar berpikir untuk menemukan suatu masalah dari berbagai sumber belajar, kemudian berbicara untuk menyampaikan ide dari masalah yang ditemukan, dan menulis hasil diskusi dengan bahasa sendiri. Kemudian juga melalui Model TTW diharapkan hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat melalui bekerja sama didalam kelompok. Siswa yang aktif tidak hanya siswa yang pintar saja namun seluruh siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa pun menjadi lebih maksimal. Maka dalam model pembelajaran *Think Talk Write* ini, akan diaplikasikan dengan berbantuan media puzzle agar pembelajaran menjadi mudah dipahami. Dimana melalui adanya pengaplikasian model pembelajaran dengan berbantuan media dalam bentuk konkret seperti puzzle, siswa akan menjadi lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Paramita, dkk (2021, h. 14) menyatakan bahwa penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design* dipilih karena kriteria subjek dalam penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan yang beralamat di Jl. Pendidikan (1 ujung), Sei Rotan, Sumatera Utara. Sedangkan waktu dalam penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sugiyono (2022, h. 80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SDN 107398 Sei Rotan yang berjumlah 57 orang. Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan perlakuan kegiatan belajar mengajar maka siswa akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan awal mengenai adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kelas yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, keduanya akan diberikan dua kali soal sebelum dan sesudah pembelajaran. *Pretest* adalah soal yang akan diberikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan *Posttest* adalah soal yang akan diberikan sesudah perlakuan atau kegiatan pembelajaran diberikan. Hartono (2015, h. 74) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti akan memberikan tes yang berisi soal-soal berbentuk pilihan berganda. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini haruslah dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dalam uji validitas diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Pada soal nomor 1 diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,4698$ maka diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 termasuk dalam kriteria valid. Dengan cara perhitungan yang sama diperoleh harga r_{hitung} untuk setiap butir soal. Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel 2010, maka diketahui bahwa dari 30 butir soal yang diuji terdapat 20 butir soal yang valid.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang diberikan ialah tes dengan menggunakan soal berbentuk pilihan berganda. Tes pada penelitian ini, dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Memberikan tes awal (*pretest*), untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal sebelum program pembelajaran diaplikasikan. Serta memberikan tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui atau mengukur kemampuan akhir setelah program pembelajaran diaplikasikan. Obervasi yang dilakukan didalam penelitian ini, adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kesesuaian dari tindakan dengan rencana yang telah dirancang serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan positif sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di lapangan. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto hasil belajar siswa, nilai hasil belajar siswa, profil sekolah, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data penelitian, peneliti melakukan pengolahan data dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Melalui pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 42,06 dan rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 40,71. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas pada tes awal masih tergolong rendah. Kemudian, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media puzzle pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, hanya diberikan model pembelajaran konvensional dengan media puzzle. Setelah kelas eksperimen diberikan

perlakuan, selanjutnya kedua kelas diberikan soal posttest. Hasil rata-rata nilai posttest yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 84,82 dan rata-rata posttest kelas kontrol adalah sebesar 75,71. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata posttest kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai posttest kelas kontrol. Data hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pretest	40,71	42,06
Posttest	75,71	84,82

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diuji atau disebarkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan ialah karena suatu data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan penghitungan uji hipotesis data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan bantuan M.S Excel 2010 dengan menggunakan uji liliefors. Dalam uji normalitas data, suatu data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan uji liliefors maka didapatkan hasil data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kontrol	Pretest	0,1508	0,1641	Normal
	Posttest	0,1536		Normal
Eksperimen	Pretest	0,0981	0,1614	Normal
	Posttest	0,1098		Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan uji normalitas pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan setelah data diuji menggunakan uji normalitas dan memperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan apakah kelompok data berasal dari sampel dengan varians yang sama (homogen) atau tidak. Dalam melakukan perhitungan uji homogenitas peneliti akan menggunakan uji F, yang dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Kemudian, setelah mendapatkan hasil uji F atau F_{hitung} selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen. Adapun hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	102,709	1,093637	1,89752	Homogen
	Kontrol	93,915			
Posttest	Eksperimen	102,648	1,11497	1,89752	Homogen
	Kontrol	92,063			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil perhitungan uji homogenitas untuk *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,093637$ dengan $F_{tabel} = 1,89752$. Kemudian, hasil perhitungan uji homogenitas untuk *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,11497$ dengan $F_{tabel} = 1,89752$. Maka berdasarkan hasil uji homogenitas diatas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media puzzle pada pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan T.A 2022/2023. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perhitungan Uji Hipotesis-t Posttest Siswa

No	Data Kelas	Nilai Rata-Rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	84,82756	3,4843	2,004	$t_{hitung} > t_{tabel}$
2	Kontrol	75,71429			

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bawah hasil t_{hitung} sebesar 3,4843 dan t_{tabel} sebesar 2,004. Maka kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,4843 > 2,004$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media puzzle pada pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan T.A 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ke arah yang positif dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Cerita Tentang Daerahku. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas posttest yaitu kelas eksperimen dengan rata-rata 84,82 dan kelas kontrol dengan rata-rata 75,71. Kemudian, dapat juga dilihat dari perhitungan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan ketentuan menggunakan hasil nilai posttest, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,4843 > 2,004$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima karena H_0 ditolak dan H_a

diterima. Maka dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media puzzle pada pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan T.A 2022/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdayana, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani, dkk. (2017). Strategi Pembelajaran Kooperatif. Medan: Media Persada.
- Lautama, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(12).
- Nurdyansyah. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ratri, S. Y. (2022). Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 4(2), 15-22.
- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rezania, V., Afandi, R. (2020). Buku Ajar Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wardana & Djameluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kaafah Learning Center.
- Wirda, Y. (2020). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Pengembangan dan Perbukuan.